

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pluchea indica (L.) merupakan tanaman semak yang berbulu halus, berusuk tipis, bercabang banyak yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia karena manfaatnya. Manfaatnya terdapat pada bagian dari tanaman diantaranya akar, batang, daun, bunga, kulit dan buah yang biasa digunakan sebagai obat (Depkes RI, 2008). Tanaman beluntas ini sering digunakan sebagai tanaman pagar, memiliki bau yang khas dan rasa pahit. Secara tradisional, tanaman beluntas digunakan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan, demam, batuk, diare, dan malaria. Air rebusan daun beluntas juga sering digunakan sebagai obat kulit dan daun beluntas juga dikonsumsi sebagai lalapan (Pratama, 2017).

Fitriansyah (2018), menyatakan bahwa tanaman beluntas memiliki aktivitas antioksidan, analgesik antiinflamasi, antilarvasida, antibakteri, dan membantu penyembuhan penyakit diabetes melitus. Selain itu, tanaman beluntas juga memiliki antiadipogenesis pada sel 3T3-L1 dan efek penghambatan enzim lipase (Sirichaiwetchakoon *et al.*, 2020). Senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman beluntas yaitu alkaloid (*plucheol-A*, *plucheol-B*, *plucheol-E*, dan *plucheol D1*), flavonoid, senyawa fenol berupa *plucheinol*. Tanaman beluntas juga mengandung kuersetin (Irfan Fitriansyah, 2018).

Pada senyawa flavonoid memiliki ciri struktur dua cincin aromatik yang diikat oleh tiga atom karbon dapat membentuk cincin ketiga. Ditambahkan pereaksi geser ke dalam pereaksi cuplikan yang terjadi untuk melihat kedudukan gugus hidroksil fenol bebas yang terdapat pada inti flavonoid. Secara tidak langsung untuk menentukan kedudukan gula yang terikat pada gugus hidroksil fenol (Zirconia, 2015).

Cristyananda (2014) melaporkan pada penetapan kadar flavonoid total EMDB dengan menggunakan metode perkolasi, maserasi, soklet dan refluks

didapatkan hasil berturut-turut sebesar 66,75; 51, 80 ; 47,72 dan 38,39 mg/gram ekstrak. Adapun kadar fenolik total berturut-turut sebesar 116,95; 84,11; 67,53 dan 44,36 mg/gram ekstrak. Hasil statistika menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada kadar flavonoid dan fenolik total EMDB diantara berbagai metode ekstraksi.

Safitri *et al.*, (2018) melaporkan penetapan kadar flavonoid dan fenolik total dilakukan dengan menggunakan spektrofotometri. Metode spektrofotometri menggunakan pelarut $AlCl_3$ dan *Folin-ciocalteu* dibandingkan dengan senyawa pembanding kuersetin dan asam galat. Senyawa kuersetin memiliki konsentrasi 5, 10, 15, 20 dan 25 $\mu g/ml$ terdapat $\lambda = 428, 90$ nm yang memiliki *operating time* selama 30 menit. Diperoleh persamaan kurva baku yaitu $y = 0,02001x + 0,10906$ (x = kadar flavonoid dalam $\mu g/ml$, y = absorbansi) dan memiliki nilai $r = 0, 99848$. Selanjutnya konsentrasi asam galat yaitu 10, 20, 30, 40 dan 50 $\mu g/ml$ terdapat $\lambda = 757,80$ nm yang memiliki *operating time* selama 2 jam. Diperoleh persamaan kurva baku yaitu $y = 0,01086x + 0,12030$ (x = kadar flavonoid dalam $\mu g/ml$, y = absorbansi) dan memiliki nilai $r = 0,99808$. Menunjukkan hasil penelitian terhadap penetapan kadar flavonoid total yang dilakukan dengan menggunakan metode perkolasi, maserasi, soklet dan refluks berturut-turut sebesar 66,75; 51,80; 47,72 dan 38,39 mg/gram ekstrak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pengujian flavonoid total dari daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) dengan menggunakan metode sokletasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) mengandung senyawa flavonoid?
2. Berapakah kadar flavonoid total ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* Less.)?

1.3 Tujuan

Mengetahui kandungan flavonoid dalam ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) serta menetapkan kadar flavonoid total dari ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* Less.).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam daun beluntas (*Pluchea indica* Less.), serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu alternatif pemanfaatan zat ekstraktif daun beluntas (*Pluchea indica* Less.).

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baku yang memiliki khasiat yang baik.

1.4.3 Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kandungan metabolit sekunder pada daun beluntas (*Pluchea indica* Less.).